

# SEMAR

ISSN 2302-3937

Volume 2  
Nomor 1  
Nop 2013



## Penerapan IPTEK Bagi Masyarakat



**UNS**  
SEBELAS MARET  
UNIVERSITY

# SEMAR

Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat  
Vol. 2 No.1 Nopember 2013

## DEWAN REDAKSI

**Mitra Bestari**

Prof. Dr. rer. nat. Muchammad Yuwono, MS.Apt. (UNAIR)  
Prof. Dr. rer. nat. Sundani Nurono Suwandi (ITB)

## Penanggung Jawab

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Sebelas Maret

## Dewan Penyunting

Prof. Sulistyو Saputro, M.Si. Ph.D.  
Drs. Edi Kurniadi, M.Pd.  
Prof.Dr. Okid Parama Astirin, M.S.  
Endang Widiyastuti, S.Pd.,M.Pd.  
Leny Noviani, S.Pd.,M.Si.  
Dr. Dwi Aries Himawanto, ST.,MT.  
Dr. Dra. Asri Laksmi Riani, M.S.  
Dr. Ir. Endang Yuniastuti, M.Si.

## Penyunting Pelaksana

Atikah Anindyarini, S.S., M.Hum.  
Dr. Kundharu Saddhono, S.S., M.Hum.  
Drs. R. Hartanto  
Dwi Arini Utami, S.Sos.  
Sri Suranti, S.Sos.  
Puji Didik Hertopo

## Layouter

Margono, S.Kom.  
Ihwan Herianto, A.Md.

## Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36A Surakarta Kode Pos. 57126  
Telp. 0271 632916, 646994 psw. 320 Facs. 0271 632368

<http://lppm.uns.ac.id/journal>

# SEMAR

Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat  
Vol. 2 No.1 Nopember 2013

## DAFTAR ISI

1. Pelatihan Model-Model Pembelajaran Inovatif Bagi Guru Ekonomi Madrasah Aliyah di Eks Karesidenan Surakarta (*Jaryanto, Ngadiman, dan Elvia Ivada*) ..... 1
2. Pelatihan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Bahasa Inggris di Kabupaten Karanganyar (*Dewi Sri Wahyuni, Dewi Rochsan tiningsih, Endang Setyaningsih, dan Zaini Rohmad*) ..... 11
3. Pengelolaan Bahan Baku Kayu Melalui Terminal Bahan Baku Kayu Dalam Upaya Peningkatan Kapasitas Produksi di Klaster Meubel Desa Bulakan Kabupaten Sukoharjo (*R. Kunto Adi dan Agus Widodo*) ..... 21
4. Pemberdayaan UKM Pembibit dan Pembuat Baglog Jamur di Kabupaten Sukoharjo (*Emi Widiyanti, Windi Atmaka, dan Rohula Utami*) ..... 32
5. Aplikasi Teknologi Keramik pada Komunitas Belajar Alam di Surakarta (*Yayan Suherlan, Agus Nur Setyawan, dan Joko Lulut Amboro*) ..... 41
6. Pemberdayaan UMKM melalui Inkubator Bisnis dan Teknologi Berbasis OVOP (*One Village One Product*) di Kawasan Kajigelem, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta (*Tri Wahyuningsih dan Yuli Liestyana*) ..... 52
7. Pemanfaatan Limbah Buah Semu Jambu Mete sebagai Bahan Dasar Abon Nabati di Ngadirojo Wonogiri (*Meti Indrowati, Joko Aryanto, Yudi Rinanto, dan Erna Kusumandari*) ..... 67
8. Peran Fungsi Laboratorium Ilmu Hukum untuk Menjamin Hak Bantuan Hukum bagi Masyarakat Miskin (*Heri Hartanto*) ..... 78
9. Spektrum Gaya Mengajar (*The Spectrum of Teaching Style*) Model Mosston pada Mata Pelajaran Penjasorkes SMP (*Slamet Riyadi*) ..... 90
10. Pengembangan Desain Tenggok Bambu Di Dusun Grenjeng Kabupaten Boyolali (*Adam Wahida1 dan Leny Noviani*) ..... 98

**PEMBERDAYAAN UMKM MELALUI INKUBATOR BISNIS DAN TEKNOLOGI  
BERBASIS OVOP (ONE VILLAGE ONE PRODUCT)  
DI KAWASAN KAJIGELEM, DESA BANGUNJIWO, KECAMATAN KASIHAN,  
KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Tri Wahyuningsih

Yuli Liestyana

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UPN Veteran Yogyakarta

liestyana@gmail.com

**ABSTRACT**

*Empowerment of SMEs through Business and Technology Incubators –Based on OVOP (one village one product) in Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta was an effort to mobilize community to develop region potential to improve the incomes and welfare. The program considered three important aspects, including (1) Results : Business and Technology Incubator that was professionally managed to create jobs and improve social welfare. (2) Value-added: Business and Technology Incubator would be able to provide added value to the economy (3) Best practices : best practice implementation of Business and Technology Incubator could be a lesson or a reference material in replicating the business incubator .*

*The program implementation was carried out in three stages. (1) Pre-Incubation: selected some tenant or SMEs who meet the criteria became the object of KKN PPM. (2) The process of incubation was a process in which tenants who had passed the selection to receive and obtain special treatment in the context of capacity building. (3) Post-Incubation was the stage where the tenant that had completed incubation but still needed the incubator services. Besides those programs, there were also companion programs in each village.*

**Keywords: SME, Business and Technology Incubator, one village one product, KAJIGELEM**

**PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang harus dihadapi oleh negara-negara berkembang adalah banyaknya penduduk yang hidup dalam kemiskinan. Oleh sebab itu, pengurangan kemiskinan merupakan prioritas pada pelaksanaan pemba-

ngunan ekonomi. Bagi Indonesia, pengurangan kemiskinan merupakan salah satu ukuran keberhasilan pembangunan. Mengingat masih banyaknya penduduk dunia yang berada dalam kemiskinan, maka wajar jika kemiskinan menjadi

masalah internasional. Hal ini terbukti, PBB telah menetapkan *Millenium Development Goals* (MDGs) yang salah satu tujuannya yang adalah mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi harus tetap dapat dikendalikan oleh pemerintah dengan menerapkan sistem pemerataan yang lebih efektif dan paralel agar yang kaya tidak semakin kaya dan yang miskin tidak tetap miskin atau menjadi lebih miskin. UMKM dipercaya bisa digunakan sebagai salah satu penopang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Saat ini, Indonesia mengenal adanya empat bentuk atau kelompok usaha yang menggambarkan tingkat dan besarnya skala usaha, yaitu usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), usaha kecil menengah (UKM), dan usaha besar (UB). Para pelaku usaha masing-masing kelompok usaha tersebut dengan sendirinya dapat disebut sebagai pengusaha kecil, pengusaha menengah, pengusaha kecil menengah, dan pengusaha besar. Pentingnya pemberdayaan UKM dilakukan juga karena sejalan dengan Kebijakan Pembangunan Industri Nasional – Visi 2020 yaitu Indonesia akan menjadi sebuah Negara industri maju baru. Salah satu dari empat pendekatan pembangunan industri masa depan yang akan dilakukan untuk mewujudkan kondisi tersebut adalah penyebaran industri dengan penekanan pada pengembangan industri kecil dan menengah pada setiap tahap atau mata rantai. Tiga pendekatan yang lainnya adalah peningkatan nilai tambah dan produktivitas, pengembangan klaster industri, dan pembangunan industri yang berkelanjutan. Berdasarkan statistik BPS tahun 2003, UMKM (kurang lebih 40 juta unit) mendominasi lebih dari 90% total

unit usaha dan menyerap angkatan kerja dengan persentase yang hampir sama. BPS juga memperkirakan 56,72% PDB (Produk Domestik Bruto) bersumber dari unit usaha ini dan menyumbang hampir 15% dari ekspor barang Indonesia. UMKM bisa berkembang dengan sukses melalui Inkubator Bisnis dan Teknologi.

Secara umum, Inkubator adalah organisasi yang menyediakan infrastruktur dan pelayanan yang menaikkan nilai tambah suatu usaha. Inkubator Bisnis dan Teknologi akan membawa ide dan konsep dari "*technopreneurs*" pada tahap pertama (awal) menjadi rencana dan implementasi usaha. Secara operasional dalam rangka pengembangan wirausaha baru yang tangguh dan unggul, Inkubator Bisnis dan Teknologi memberikan bantuan pendidikan, pelatihan dan magang yang didukung oleh fasilitas/ akses teknologi, manajemen, pasar, modal, serta informasi secara umum maupun spesifik. Keberadaan Inkubator Bisnis dan Teknologi pada dasarnya dapat mendorong lahirnya wirausaha baru. Namun, tidak semua Inkubator Bisnis dan Teknologi dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya dukungan dan koordinasi lembaga terkait terutama sarana pendukung dan dana.

Di Indonesia, pendekatan OVOP mulai digagas pada tahun 2006 oleh Kementerian Perindustrian yang kemudian ditandai dengan terbitnya Inpres No. 6/2007 tentang kebijakan percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Peraturan Menteri No. 78/M-Ind/Per/9/2007

tentang peningkatan efektivitas pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) melalui pendekatan OVOP yang saling terkait untuk mendorong produk lokal industri kecil dan menengah agar mampu bersaing di pasar global (Pasaribu *et al.*, 2011).

Mata rantai pembangunan daerah dalam konteks pembangunan perdesaan harus dimulai dengan memanfaatkan *database* yang mencakup data seperti pendekatan *One Village One Product* (OVOP). Pendekatan ini merupakan gerakan masyarakat yang mengembangkan potensi yang dimiliki daerah secara terintegrasi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekaligus meningkatkan rasa percaya diri serta kebanggaan akan kemampuan sendiri dan daerahnya (Soemamo, 2011). Sebagai suatu pendekatan pembangunan dari dalam yang memanfaatkan sebesar-besarnya potensi wilayah sebagai modal dasar, maka masyarakat dari suatu daerah dapat mengembangkan kearifan lokal setempat dan mendorong berkembangnya *semi-secondary industry*. Hal ini memberikan pengertian bahwa masyarakat mengolah dan memberikan nilai tambah kepada produk-produk primer yang dihasilkannya. Dengan pemahaman seperti ini, kekuatan ekonomi Indonesia yang selama ini banyak tersembunyi di perdesaan diharapkan dapat terangkat, di antaranya dengan melakukan Pemberdayaan UMKM melalui Inkuba-

tor Bisnis dan Teknologi Berbasis OVOP. Agenda KKN PPM yang diusulkan melalui Inkubator Bisnis dan Teknologi Berbasis OVOP diharapkan UMKM di Kawasan KAJIGELEM dapat memperoleh nilai tambah antara lain;

- (1) mampu menghasilkan produk dan layanan yang bersaing dan berkualitas,
- (2) mampu mengembangkan produk yang bisa bersaing secara lokal, regional, bahkan internasional,
- (3) UMKM bisa semakin meningkatkan kreativitas dan inovasinya untuk terus maju dalam mengembangkan usahanya,
- (4) mampu mengoptimalkan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh masing-masing wilayah klaster, serta
- (5) mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

Berdasarkan hasil sensus penduduk Tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Bantul adalah 911.503 jiwa yang tersebar di 75 Desa dan 17 Kecamatan. Salah satu dari 17 kecamatan di Kabupaten Bantul adalah Kecamatan Kasihan, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul terdiri dari 4 desa/ kelurahan yaitu Desa Bangunjiwo, Desa Taman-tirto, Desa Tirtonirmolo, dan Desa Ngestiharjo. Berikut tabel kepadatan penduduk per desa di Kecamatan Kasihan.

Tabel 1.

Kepadatan Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan per Desa di Kecamatan Kasihan Tahun 2010

Desa	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Banyaknya Penduduk	Kepadatan Pdd/Desa/Km <sup>2</sup>	Angka Beban Ketergantungan
Bangunjiwo	15,43	24,091	1,561	50,30
Tirtonirmolo	5,133	20,067	3,912	42,89
Tamantirto	6,72	19,912	2,963	44,34
Ngestiharjo	5,1	28,160	5,522	38,99
Jumlah	32,38	92,230	2,848	43,82

Sumber: Kecamatan Kasihan dalam angka 2010, BPS Kab Bantul.

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Kasihan mempunyai jumlah kepadatan penduduk di atas rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Bantul. Hanya satu desa yang di bawah kepadatan penduduk rata-rata Kabupaten Bantul yaitu Desa Bangunjiwo yaitu 1.561 penduduk/ Desa/ Km<sup>2</sup>, tetapi yang menarik di sini adalah dengan kepadatan penduduk yang sedikit tetapi memiliki angka beban ketergantungan yang paling tinggi yaitu 50,30.

Sektor pertanian dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang tajam akibat perubahan fungsi lahan persawahan yang kini banyak berubah menjadi kompleks perumahan serta pertokoan (Muafi dkk. 2012). Adapun dari 73 Sentra IKM di Bantul (Sumber: Pemberdayaan IKM Satker DISPERINDAGKOP & UKM DIY 2010), 14 di antaranya adalah cabang industri kerajinan dan sebagian besar berada di Desa Bangunjiwo. Selain Banyaknya IKM kerajinan di Desa Bangunjiwo juga sudah terbentuknya kluster-kluster kerajinan. Dengan demikian, masalah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti/pengusul untuk berupaya menerapkan IPTEK bagi masyarakat dengan memberdayakan UMKM melalui Inkubator Bisnis dan Teknologi Berbasis OVOP.

Adapun beberapa Permasalahan di Desa Bangunjiwo yang didapat dari data

yang tersedia di Desa Bangunjiwo serta hasil diskusi dengan Lurah Desa Bangunjiwo H Bibit Rustamta, SH dan Kabag Ekonomi dan Pembangunan (EKBANG) Andoyo adalah sebagai berikut:

- (a) Masih belum optimalnya penyediaan lapangan pekerjaan. Hal ini terlihat dari banyaknya penduduk miskin tahun 2011 sebanyak 3924 orang dengan jumlah kk sebanyak 1245kk.
- (b) Belum optimalnya penataan lingkungan UKM sehingga belum mampu untuk menarik para pengunjung baik lokal maupun mancanegara untuk membelanjakan uangnya di Bangunjiwo. Data desa Bangunjiwo 2011 menyebutkan wisatawan nusantara sebesar 6500 orang dan wisatawan mancanegara sebesar 3000 orang.
- (c) Belum adanya upaya perhatian dari pemerintah Daerah kabupaten maupun propinsi dalam memberikan stimulan bagi para UKM untuk meningkatkan kinerja seperti bantuan modal, peralatan kerja, sarana prasarana yang agar dapat terbangun jalur wisata kerajinan kawasan KAJIGELLEM.
- (d) Pembinaan dan penyuluhan yang masih bersifat sporadis dan belum terus menerus sehingga kinerja UKM belum bisa terukur secara

pasti.

- (e) Masih belum efisien dalam perolehan bahan baku, karena sebagian besar bahan baku utama didatangkan dari luar daerah.

### Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan pertumbuhan UMKM industri kerajinan melalui Inkubator Bisnis dan Teknologi Berbasis OVOP.
2. Meningkatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kompetensi inti yang ada di masing-masing klaster.
3. Meningkatkan motivasi bagi UMKM dalam mengelola bisnisnya agar lebih profesional.
4. Meningkatkan kesadaran pemilik dan pengelola UMKM di Kawasan KAJIGELLEM agar lebih paham dalam implementasi Manajemen, khususnya Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan/Akuntansi, Manajemen Produksi/Operasional, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Teknologi Informasi.
5. Meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber informasi melalui Inkubator Teknologi Informasi.
6. Mendidik adik-adik mahasiswa sebagai motivator dan dinamisor Implementasi Inkubator Bisnis dan Teknologi.
7. Meningkatkan sinergitas antara Perguruan Tinggi, Industri dan Masyarakat.
8. Menyelenggarakan KKN pemberdayaan Masyarakat.

### METODE/APLIKASI

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahapan.

- 1) Sebelumnya melakukan sosialisasi kepada warga tentang pola pemberdayaan dan pengembangan sektor industri dengan menggunakan Inkubator Bisnis dan Teknologi Berbasis OVOP. Kemudian dalam proses pemetaan industri di setiap klaster dilakukan identifikasi dan eksplorasi tentang kompetensi inti di masing-masing klaster, berdasarkan aspek SDA, keetrampilan SDM, minat berwirausaha serta ketersediaan sarana dan prasarana. Diadakan kerjasama antara Perguruan Tinggi dalam hal ini LPPM, DPL dan mahasiswa dengan masyarakat dan mitra dalam hal ini pemerintah daerah setempat yaitu Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dan Lembaga Pemerintah Daerah Desa Bangunjiwo dalam bentuk KKN PPM dengan tema Pemberdayaan UMKM Melalui Inkubator Bisnis dan Teknologi Berbasis OVOP di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul DIY. Tahapan Prainkubasi telah terseleksi beberapa *tenant* atau UMKM yang sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan dengan empat dusun yang menjadi objek KKN PPM. *Tenant* dan UMKM tersebut ada di empat dusun dan merupakan dusun percontohan di Kelurahan Bangunjiwo yang memiliki tingkat kemandirian dan kreatifitas masyarakatnya sangat tinggi. *Outputnya* adalah teridentifikasi pemetaan potensi dusun dengan produk unggulan masing-masing. Di antaranya keempatnya memiliki

produk andalan yang di antaranya; Tirto (Gerabah), Kalipucang (Gerabah), Gendeng (Tatah Sungging Wayang) dan Jipangan (Bambu). Meskipun demikian, dusun-dusun tersebut memiliki produk lain selain produk unggulan tersebut yang juga menjadi produk andalan mereka yakni Kerajinan Vinyl dan Patung Batu.

- 2) Proses inkubasi adalah proses di mana *tenant* yang telah lolos seleksi menerima dan memperoleh perlakuan khusus dalam rangka *capacity building* seperti pelatihan, tutorial, pendampingan, monitoring dan evaluasi, akses pemodal dan pemasaran selama jangka waktu tertentu hingga mencapai kemandirian bisnis. Sejumlah 40 mahasiswa disebarkan secara proporsional untuk 4 dusun tersebut. Mereka melakukan proses inkubasi didampingi oleh tim pengusul. Proses inkubasi dilakukan dengan memberikan pelatihan dan pendampingan bisnis, pemasaran usaha, akuntansi dan keuangan, teknologi informasi, teknologi pertanian, dan teknologi kimia. Juga melakukan optimalisasi Paguyuban KAJIGELEM yang sudah ada dengan melakukan pembinaan manajemen, organisasi dan akuntansi/ keuangan pada paguyuban tersebut.
- 3) Pasca Inkubasi adalah tahapan dimana *tenant* telah selesai diinkubasi akan tetapi masih memerlukan jasa inkubator. Kegiatannya meliputi: monitoring dan evaluasi, konsultasi bisnis, layanan promosi dan informasi serta akses pasar. Sejumlah 40 mahasiswa dan dosen pembimbing melakukan proses

pascalinkubasi dengan melibatkan eksportir dan pemilik beberapa perusahaan untuk pelaksanaan *Benchmarking*. Proses pasca inkubasi tersebut diharapkan akan bisa terus dilaksanakan secara reguler dalam jangka panjang. Layanan informasi, layanan kontak dan membangun jejaring bisnis dilakukan juga dengan menyediakan website dan akses informasi jaringan melalui facebook, email dan lainnya.

Di samping melakukan program utama yakni pemberdayaan UMKM melalui inkubator bisnis dan teknologi, dilakukan juga program pendamping di masing-masing dusun oleh mahasiswa dan pembimbing yakni program plangisasi, kerja bakti, pendampingan baca tulis Al Quran, PAUD, Posyandu dan program lain yang mendukung pemberdayaan masyarakat.

### HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Seperti telah dijelaskan bahwa potensi Desa Bangunjiwo memiliki beberapa sentra industri kerajinan yang mempunyai potensi untuk pengembangan ekonomi diantaranya yaitu: Tirto, Kalipucang, Gendeng, dan Jipangan, di samping dari dusun yang lain. Dengan banyaknya sentra industri yang ada di Desa Bangunjiwo, pemerintah desa menentukan industri unggulan yang terkenal dengan nama Kawasan "KAJIGELEM". Dengan adanya kawasan KAJIGELEM ini sebenarnya merupakan peluang yang sangat besar dan sangat menjanjikan bagi desa Bangunjiwo untuk mengatasi berbagai masalah yang ada di Bangunjiwo tersebut.

Pemberdayaan UMKM kerajinan di Desa Bangunjiwo sangat dibutuhkan dalam penyediaan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita, mengingat UKM ini bersifat padat karya sehingga jika UMKM ini berkembang maka akan dapat menciptakan banyak lapangan kerja. Pada Bulan Juli 2010 Desa Bangunjiwo berupaya mengurangi angka kemiskinan dengan program pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan membentuk kluster-kluster kerajinan masyarakat dengan melakukan ekonomi kerakyatan yang sesungguhnya artinya betul-betul dikerjakan rakyat atau sesuai potensi yang dimiliki rakyat.

Adapun kegiatan dari KKN PPM yang dilaksanakan untuk mengatasi berbagai hambatan yang dijumpai di Desa Bangunjiwo yaitu menghasilkan produk sesuai dengan yang diharapkan., di antaranya;

Dari hasil identifikasi 40 mahasiswa didapatkan potensi dan masalah dari masing masing dusun yaitu:

#### **Dusun Gendeng**

Dusun Gendeng merupakan dusun yang terletak di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dengan potensi kerajinan wayang dan gerabah sebagai komoditi andalan. Dusun Gendeng merupakan tempat wisata yang cukup berkembang di Desa Bangunjiwo, jika dilihat dari segi potensi wisata yang dimiliki, karena berada di pusat Desa Bangunjiwo.

Masalah yang dihadapi di Dusun Gendeng:

1. Pengetahuan yang minim tentang pemasaran *online* untuk para pengrajin atau UKM yang berada di Dusun Gendeng.
2. Perlunya pelatihan dan pembuatan Blog untuk para pengrajin atau UKM yang berada di Dusun Gendeng.
3. Pengetahuan dan teknologi yang minimal tentang pemberian disinfektan sederhana pada produk kayu agar tidak mudah berjamur.

#### **Dusun Kalipucang**

Dusun Kalipucang terletak di Desa Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul dengan potensi kerajinan gerabah sebagai komoditi andalan. Batas administrasi terdiri dari batas utara adalah Pedukuhan Kajen dan Pedukuhan Gedongan, batas Selatan adalah Pedukuhan Jipangan dan Desa Pendowoharjo, batas barat adalah persawahan wilayah Pedukuhan Gedongan, dan batas timur adalah Sungai Bedog.

Masalah yang dihadapi Dusun Kalipucang:

1. Pengetahuan tentang pemasaran *online* untuk para pengrajin atau UKM yang masih kurang.
2. Perlunya pelatihan manajerial yang meliputi manajemen dan Teknologi Informasi (IT)
3. Perlunya pelatihan kewirausahaan dan kreativitas untuk para pengrajin atau UKM

#### **Dusun Tirto**

Dusun Tirto terletak di utara Dusun Sembungan, selatan dengan kajen, barat dengan Gedongan Kecamatan

Sewon dengan potensi kerajinan gerabah sebagai komoditi andalan.

Masalah yang dihadapi dusun Tirto:

1. Pengetahuan UMKM masih terbatas tentang teknik pemasaran
2. Pengetahuan UMKM masih terbatas tentang cara mengatur keuangan
3. Pengetahuan UMKM masih terbatas tentang penggunaan website dan situs-situs yang dapat menunjang proses pemasaran produk
4. Pengetahuan masyarakat masih terbatas tentang pembuatan kandang sapi yang sehat dan bersih

#### Dusun Jipangan

Dusun Jipangan terletak di Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan potensi kerajinan bambu sebagai komoditi andalan. Dusun Jipangan memiliki batas wilayah di sekelilingnya, batas wilayah sebelah utara yaitu Sungai Besar Bangunjiwo dan Dusun Kalipucang. Untuk batas sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Sewon, sebelah selatan berbatasan dengan Dusun Kalangan, sedangkan untuk batas wilayah sebelah barat yaitu dengan Dusun Bibis.

Masalah yang dihadapi dusun Jipangan :

1. Pengetahuan UMKM masih terbatas tentang pemasaran *online*
2. Minimnya pengetahuan tentang manajemen mengelola usaha
3. Pengetahuan UMKM masih terbatas tentang manajemen keuangan
4. Minimnya pengetahuan tentang diversifikasi usaha

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka selanjutnya dilakukan:

1. Seleksi calon *tenant* mencakup permohonan dan persyaratan yang harus dipenuhi, motivasi pelaku, ide bisnis yang dikembangkan dan perencanaan bisnis yang disusun.
2. Penilaian ide bisnis; Dilaksanakan dengan menganalisis indikator yang menunjang ide bisnis yang akan dilaksanakan,
3. Penilaian kelayakan rencana bisnis; Proses penilaian dilakukan dengan menganalisis dan menilai layak tidaknya rencana bisnis dengan memberikan pembobotan pada indikator.

Tiga kegiatan tersebut telah dilakukan oleh mahasiswa dengan pengusul dan DPL. Hasilnya ditemukan bahwa tidak semua UKM atau calon *tenant* bersedia melanjutkan program Inkubasi Bisnis dan Teknologi lebih lanjut. Lebih jelasnya, hanya tenant atau UKM yang betul-betul serius yang mau melanjutkan program dan jumlahnya berbeda-beda untuk masing-masing Dusun.

Adapun Program Pokok dan program bantu yang dilakukan 40 mahasiswa KKN PPM di desa Bangunjiwo adalah:

#### Dusun Gendeng

- 1) Pembuatan dan Pelatihan Blog dengan nama [gendengk3.wordpress.com](http://gendengk3.wordpress.com) dengan tahapan dalam pelaksanaan program:
  - a. Survey terhadap pengrajin akan peningkatan produksi usaha
  - b. Menganalisa kebutuhan

- c. Pengerjaan blog
- d. Pelatihan kepada karang taruna dan warga
- 2) Pendampingan Teknologi Pemberian Disinfektan : Pembuatan disinfektan untuk mengurangi dan pencegahan jamur yang terdapat pada bahan baku pembuatan aksesoris dengan bahan baku kayu.
- 3) Pendampingan Bisnis dan Pemasaran untuk memberikan ciri khas terhadap produk pengrajin dan mengurangi plagiasi terhadap produk yang di hasilkan oleh pengrajin dilakukan dengan cara membikinkan labeling untuk produk UMKM.
- 4) Pembuatan dan Pemasangan Plang Nama Gang
- 5) Pendampingan Posyandu
- 6) Pendampingan Lansia (Lanjut Usia)
- 7) Pendampingan PAUD
- 8) Pendampingan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an)
- 9) Pendampingan Festival Desa Bangunjiwo

#### ***Dusun Kalipucang***

- 1) Sosialisasi dan Teknologi Pengendalian Hama Tikus tujuannya agar kelompok tani di Dusun Kalipucang dapat mengetahui bagaimana cara menghilangkan hama tikus yang selalu merusak tanaman padi milik petani.
- 2) Pelatihan Manajemen (pemasaran dan pembukuan) tujuannya agar para pemilik UKM di Dusun Kalipucang dapat mengerti cara mengelola pembukuan sederhana dan dapat memasarkan produknya secara lebih luas lagi dengan menggunakan internet atau secara *online*.

- 3) Komputerisasi Kartu Keluarga (KK) tujuannya untuk membantu para pengrajin dan masyarakat di Dusun Kalipucang memudahkan pendataan dan pengaturan administrasi.
- 4) Pelatihan foto Produk dan Peluncuran Website Dusun Kalipucang dengan nama web **Wisatakalipucang.com** tujuannya Agar para pemilik UKM dapat mengoperasikan perangkat komputer dengan baik yang bisa digunakan untuk kemajuan usaha mereka.
- 5) Lomba Melukis Gerabah
- 6) Kelompok Belajar Anak-Anak (Membuat Origami)
- 7) Plangisasi Rambu – Rambu Jalan dan nama RT serta jadwal ronda RT
- 8) Pendampingan TPA
- 9) Tukar Kado dan Regenerasi Karang Taruna

#### ***Dusun Tirto***

- 1) Teknologi Pengolahan limbah sapi tujuannya:
  - a. Memotivasi para peternak untuk dapat memanfaatkan potensi peternakan yang ada di Dusun Tirto Rt 07.
  - b. Meningkatkan pengetahuan Warga Dusun Tirto tentang manfaat limbah peternakan untuk menciptakan energi alternatif dan memelihara lingkungan hidup, mengolah kotoran sapi agar tidak mencemari lingkungan masyarakat
  - c. Meningkatkan ketrampilan masyarakat untuk menghilangkan bau kotoran sapi
- 2) Pembukuan dan keuangan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan informasi untuk merencanakan

pengawasan dan pengambilan keputusan untuk pengrajin menjalankan usahanya, memproses atau menganalisis data keuangan bisnis atau rumah tangga yang berada di Dusun Tirto, untuk mengetahui keuntungan atau kerugian pada usaha yang dijalankan, dapat menyusun kebijakan bisnis atau rumah tangga.

- 3) Pembuatan website UMKM dusun Tirto dengan nama web **dusuntirto.bangunjiwo.com**
- 4) Mengadakan penyuluhan tentang keuangan, pemasaran, penggunaan website pemasaran online
- 5) Program Pendampingan Administrasi PKK
- 6) Pengecatan Tugu Tirto "Tugu Singa"
- 7) Bersih-bersih masjid
- 8) Pembuatan stuktur organisasi posyandu dan PAUD
- 9) Pembuatan Monografi

#### **Dusun Jipangan**

- 1) Pelatihan dan Pembuatan Website Dusun Jipang dengan nama **desawisata.jipangan.com**
- 2) Pelatihan Manajemen Sumberdaya Manusia dan wirausaha tujuannya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan menumbuhkan jiwa wirausaha.
- 3) Pelatihan Laporan Keuangan dan Pembukuan
- 4) Diversifikasi dan Inovasi Kerajinan Bambu tujuannya pemanfaatan bambu melalui sentuhan teknologi sehingga produk tersebut di atas secara tidak langsung turut mendorong meningkatkan nilai jual bambu.

- 5) Renovasi Masjid/Pembaharuan Masjid
- 6) Planglasi ketua RT dan kepala Dukuh
- 7) Pengadaan Namanisasi Pengrajin Dusun Jipangan
- 8) Sosialisasi Izin Usaha (DISPERINDAKOP)
- 9) POSYANDU dan KP Ibu

Setelah Mahasiswa KKN PPM melaksanakan program pokok dan program bantu di masing-masing dusun, kemudian mahasiswa KKN PPM tetap melakukan pendampingan bisnis, memberikan layanan informasi jika masih ada pertanyaan ataupun kesulitan dari para UKM yang mereka bina, terus berupaya untuk membantu para UKM atau Pengrajin dalam usaha mengembangkan bisnisnya. Intinya para pengrajin atau UKM di Dusun Gendeng, Kalipucang, Tirto dan Jipangan terus dimonitor dan dievaluasi program Inkubator Bisnis Berbasis Teknologi Informasi baik secara terjun langsung ke UKM ataupun Karang Taruna yang secara langsung mengurus WEB ataupun Blok di dusun mereka masing-masing.

Selanjutnya dalam rangka upaya untuk mendukung percepatan pengembangan usaha baru ataupun lama dan membantu memaksimalkan pertumbuhan mahasiswa KKN PPM dan pengusul beserta para DPL melakukan kegiatan *Benchmarking* dengan harapan dapat memberikan contoh Praktik terbaik pelaksanaan Inkubator Bisnis dan Teknologi

## Benchmarking

**Tujuan** : Untuk memberikan motivasi kepada para pengrajin yang sudah dilakukan proses Inkubasi Bisnis dan Teknologi. Ada program pendampingan pada usahanya agar lebih semangat dalam memajukan usahanya, serta memberikan motivasi kepada mahasiswa agar nantinya jika mahasiswa lulus kuliah ada semangat untuk menjadi wirausaha.

**Sasaran** : Para UMKM / Pengrajin di Bangunjiwo dan Mahasiswa KKNPPM

**Nara Sumber**: Drs. Wawan Harmawan, MM

### Pelaksanaan Program Benchmarking:

Kegiatan Benchmarking ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Agustus 2013. Bertempat di bapak Kepala Dusun Jipangan Bapak Suranto. Nara sumber dalam kegiatan ini adalah Drs. Wawan Harmawan, MM.

Beliau adalah pemilik dan manajer dari beberapa usaha di antaranya adalah: pemilik PT Harpha Inti mandiri, Pemilik toko aneka kerajinan tangan "Ragam Kriya", Pengelola Hotel "Joglo Plawang". Pelaksanaan Benchmarking lancar dengan hasil bahwa para pengrajin di Bangunjiwo di berikan izin untuk menitipkan barang hasil produksinya dan memajangnya di toko "Ragam Kriya" yang beralamat di JL. KH Ahmad Dahlan tepatnya di depan RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Ini merupakan salah satu bukti konkret upaya nyata program KKN PPM dalam usaha mengembangkan bisnis UKM di Bangunjiwo dalam upaya mengembangkan

usaha mereka secara maksimal. Proses Pascainkubasi tersebut diharapkan akan bisa terus dilaksanakan secara reguler dalam jangka panjang. Layanan informasi, layanan kontak dan membangun jejaring bisnis dilakukan juga dengan menyediakan website dan akses informasi jaringan melalui facebook, email dan lainnya.

### ProdukKegiatan KKN PPM

- a. Telah teridentifikasi faktor-faktor kendala yang dihadapi oleh UMKM Kerajinan di Kawasan KAJIGELEM, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, DIY. Yakni di Tirto (Gerabah), Kalipucang (Gerabah), Gendeng (Tatah Sungsing Wayang) dan Jipangan (Bambu). Secara umum kendala-kendala yang dihadapi antara lain; kurangnya modal kerja, kurangnya pendampingan dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dan perguruan tinggi secara reguler, tidak dimilikinya teknologi informasi, kurangnya akses pasar dan masih minimnya pengetahuan untuk mengelola bisnis dan manajemen pembukuan dengan baik.
- b. Telah teridentifikasi potensi setiap kawasan yang meliputi potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan juga potensi ketersediaanprasarana dan sarana penunjang. Sumber daya alam yang sudah ada sangat bisa menunjang keberhasilan UMKM yang ada di empat dusun. Sayangnya, secara umum masih memiliki sumber daya manusia yang belum berkualitas
- c. Telah teridentifikasi produk yang dihasilkan oleh tiap klaster Kawasan KAJIGELEM, Bangunjiwo, Kasi-

han, Bantul, DIY sebagai produk unggulan yang beorientasi pada persaingan regional bahkan internasional. Di antaranya keempatnya memiliki produk andalan yang masih di antaranya; Tirto (Gerabah), Kalipucang (Gerabah), Gendeng (Tatah Sungging Wayang) dan Jipangan (Bambu). Meskipun demikian, dusun-dusun tersebut memiliki produk lain selain produk unggulan tersebut yang juga menjadi produk andalan mereka yakni Vinyl dan Patung Batu. Tidak tertutup kemungkinan akan ditemukan produk-produk lainnya yang bisa diunggulkan

- d. Optimasi Paguyuban yang ada sebagai wadah untuk menjembatani peningkatan kualitas produk dan standardisasi produk menuju produk yang berdaya saing dengan cara melakukan pembinaan manajemen, organisasi dan akuntansi/ keuangan pada Paguyuban KAJIGELEM.
- e. Pemberian inkubasi bisnis dan teknologi melalui pelatihan dan pendampingan dengan materi Manajemen dan Bisnis mencakup Pengelolaan Bisnis, Manajemen Pemasaran, Manajemen Keuangan/ Akuntansi, Manajemen Produksi/ Operasional, Manajemen Sumber Daya Manusia. Pemberian inkubasi bisnis dan teknologi tersebut dilakukan di lokasi empat dusun yang dijadikan sebagai objek KKN PPM yakni; Tirto, Kalipucang, Gendeng dan Jipangan.
- f. Pemberian inkubasi Teknologi Informasi, pelatihan dan pendampingan dengan materi Teknologi Informasi dan aspek-aspek yang terkait

dengan Manajemen Teknologi Informasi serta Teknologi lain melalui pembuatan Website, blog, teknologi pertanian dan teknologi kimia.

- g. Telah dilaksanakan proses *Benchmarking* dengan UMKM yang telah sukses atau pengrajin sukses baik dari dalam maupun luar Kawasan KAJIGELEM, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, DIY. Proses *Benchmarking* berjalan sukses dan lancar bahkan ditindaklanjuti dengan pemberian kesempatan kepada UMKM di KAJIGELEM, Bangunjiwo, Kasihan Abntul, DIY untuk menitipkan barang hasil produksinya dan memajangkannya di toko "Ragam Kriya" yang beralamat di JL. KH Ahmad Dahlan tepatnya didepan RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Ini merupakan salah satu bukti kongkrit upaya nyata program KKN PPM dalam usaha mengembangkan bisnis UKM di Bangunjiwo dalam upaya pengembangan usaha mereka secara maksimal. Proses Pascainkubasi tersebut diharapkan akan bisa terus dilaksanakan secara reguler dalam jangka panjang.

#### Hasil tema KKN PPM yang sudah dicapai

Inkubator Bisnis dan Teknologi berbasis OVOP telah dilaksanakan sehingga UMKM telah memiliki respon dan persepsi yang positif atas pelaksanaan KKN PPM tersebut. Adapun manfaat yang dirasakan adalah;

- a. Peningkatan Produksi. UMKM merasakan adanya manfaat untuk meningkatkan pengembangan

bisnis UMKM Kerajinan Kawasan KAJIGELEM, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, DIY sehingga bisa lebih dikenal oleh masyarakat lokal, regional bahkan Internasional.

- b. UMKM merasakan adanya efisiensi biaya dengan meningkatnya peluang alih teknologi dalam peningkatan kualitas produk dan layanan yang memiliki nilai jual tinggi.
- c. Adanya kebersamaan atau partisipasi masyarakat yang meningkat dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan khususnya di Kawasan KAJIGELEM, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, DIY.
- d. Adanya perbaikan sistem dengan cara memenangkan persaingan untuk mendapatkan peluang dalam melakukan ekspansi sebagai cara pengembangan usaha khususnya pada aspek pemasaran baik secara *offline* melalui pameran, promosi, kerjasama dan lainnya maupun *online* melalui pemasaran berbasis internet.

Secara umum UMKM Kerajinan Kawasan KAJIGELEM, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, DIY mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, memperluas kesempatan kerja dan mengurangi kemiskinan.

## PENUTUP

Kesimpulan dari hasil pelaksanaan KKNPPM ini adalah:

1. Model pendekatan Inkubator Bisnis dan Teknologi dapat digunakan sebagai

salah satu metode untuk memberdayakan UMKM agar bisa melakukan percepatan pengembangan usaha baru ataupun lama dan membantu memaksimalkan pertumbuhannya.

2. Jika produk UMKM bisa berkembang dengan baik maka dapat dijadikan sebagai sebuah produk unggulan dan andalan suatu desa yang berbasis OVOP (*one village one product*).
3. Pendekatan OVOP di Kelurahan Bangunjiwo bisa digunakan sebagai suatu gerakan masyarakat yang berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki daerah secara terintegrasi untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Bangunjiwo sekaligus meningkatkan rasa percaya diri serta kebanggaan akan kemampuan sendiri dan daerahnya.

Dari kesimpulan di atas dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah terus memfasilitasi kebutuhan UMKM khususnya dalam aspek permodalan, pelatihan dan pendampingan bisnis serta sarana dan prasarana untuk terus mengembangkan produk dan layanan UMKM di daerah, khususnya di suatu kawasan yang memiliki produk unggulan dan andalan
2. Program KKN PPM bisa digunakan sebagai salah satu media untuk menjembatani pembelajaran mahasiswa dengan dunia nyata, mendidik mahasiswa agar memiliki kemandirian dan karakter yang

baik.

3. Inkubator Bisnis dan Teknologi dilakukan secara reguler, tidak sporadis dan mengedepankan kerjasama dengan berbagai pihak yakni industri, pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada:

1. DP2M Dikti atas dukungan pendanaan yang telah diberikan.
2. LPPM UPN Veteran Yogyakarta atas semua dukungan dan fasilitas yang diberikan.
3. Mahasiswa KKNPPM UPN Veteran Yogyakarta atas partisipasinya dalam pelaksanaan KKNPPM.
4. Seluruh masyarakat Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, atas partisipasinya dalam KKNPPM ini.

### REFERENSI

Bank Indonesia (2006), Kajian Inkubator Bisnis dalam rangka Pengembangan UMKM, Tim Penelitian dan Pengembangan Biro Kredit, diakses July, 29, 2012.

Chaweewan Denpaiboon and Kornchakorn Amatasawatdee, (2012), *Similarity and Difference of One Village One Product (OVOP) for Rural Development Strategy in Japan and Thailand*, Japanese Studies Journal Special Issue : Regional Cooperation for Sustainable Future in Asia

Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah (2005). *Butiran Pembahasan Kelompok Lokakarya Nasional Pengembangan UKM Agribisnis dan Agroindustri Melalui Program Inkubator*, Kerjasama Institut Pertanian Bogor dengan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah, (1998/1999). *Pedoman Pembinaan Pengusaha Kecil Melalui Inkubator*, Jakarta

Dipta, I. W (2003), "Inkubator Bisnis dan Teknologi Sebagai Wahana Pengembangan Usaha Kecil Memasuki Era Global", [http://www.smecca.com/deputi7/file\\_infokop/edisi%202](http://www.smecca.com/deputi7/file_infokop/edisi%202)

Darwanto, Herry, (2002), *Prinsip Dasar Pembangunan Ekonomi Daerah*, Jakarta.

Al-Mubarak, H.M, Michael Busler, *Critical Activity of Successful Business Incubation*, Int. J. Emerg. Sci., 1(3), 455-464, September 2011, ISSN: 2222-4254

Al-Mubarak, H.M., Siew Fan Wong, *How Valuable Are Business Incubators? A Case Illustration Of Their Performance Indicators*, European, Mediterranean & Middle Eastern Conference on Information Systems 2011 (EMCIS2011) May 30-31 2011, Athens, Greece .

- Al-Mubarak, H.M, and Michael Busler, *Middle East towards Incubator Benefits: Case Studies*, International Journal of Social and Human Sciences 6 2012.
- Al-Mubarak, H.M, Michael Busler, (2011), *The Development of Entrepreneurial Companies through Business Incubator Programs*, Int. J. Emerg. Sci., 1(2), 95-107, June 2011, ISSN: 2222-4254. © IJES
- Nama, I.K., Titik Kusmantini, Muafi, *Pembinaan Kualitas Manajemen Kelompok Usaha Mandiri (KUM) Dengan Pola OVOP (One Village One Product) Di Kecamatan Bayat Kabupaten klaten*, 2009.
- Kuncoro, Mudrajad, (2010), *Ekonomika Pembangunan: Masalah, Kebijakan, dan Politik*, Edisi.5, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lay Samkol, *The Political Economy of the One Village One Product Movement and Its Implications for Cambodia*, Journal of OVOP Policy vol.1 Oct 2008. 9, 39-49
- Maxensius Tri Sambodo (ed.), *Model dan Strategi Peningkatan Daya Saing Industri Nasional*. Jakarta: LIPI Press, 2008, hlm. 5.
- Muafi, Gusaptono, H., Effendi, I., and Charibaldi, N. (2012), "The Information Technology (IT) Adoption Process and E- Readiness to Use within Yogyakarta Indonesian Small Medium Enterprises (SME)", *International Journal of Information and Communication Technology Research*, Vol 2 No 1, february, p. 29-37
- Muafi, Wahyuningsih, T., Effendi, M.I & Sriyono (2012), *Creating Entrepreneurs through Business Incubator*, *International Journal of Research in Management & Technology (IJRMT)*, Vol. 2, No. 4, August, p. 463-468.
- Panduan Pelaksanaan Hibah Kuliah Kerja Nyata- Pembelajaran Pemberdayaan masyarakat (KKN-PPM) Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Pasaribu, Sahat M, (2011), "Pengembangan Agro-Industri Perdesaan Dengan Pendekatan One Village One Product (Ovop)", *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29, No. 1:1-11.
- Soemarno, (2011), *Perencanaan Pengembangan Wilayah: Model Pengembangan Kawasan Agribisnis Cabe Pemberdayaan Potensi Wira-Usaha Petani Kecil melalui Pendampingan*, Surabaya.
- Sohal, A.S., Simon Moss, Lionel Ng. (2001) "Comparing IT success in manufacturing and service industries", *International Journal of Operations & Production Management*, Vol. 21 Iss: 1/2, pp.30 – 45